

**PENGARUH PERILAKU ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
ANAK USIA DINI DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI
KENAGARIAN PAYOBASUNG KECAMATAN
PAYAKUMBUH TIMUR**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**RANI SA'DIAH
NIM: 2008/04353**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga Di Kenagarian Payobasung Kecamatan Payakumbuh Timur

Nama : Rani Sa'diah

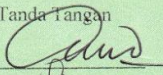
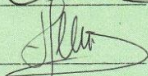
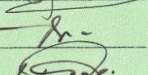
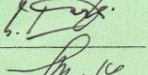
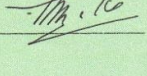
Nim : 2008/04353

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	5. 

ABSTRAK

Rani Sa'diah. 04353/2008 “Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga Di Kenagarian Payobasung Kecamatan Payakumbuh Timur”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari pengamatan terhadap pengaruh perilaku orang tua terhadap perkembangan anak usia dini dalam lingkungan keluarga. Perilaku orang tua yang kurang baik dalam berpengaruh pada perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berbicara, kemandirian anak, sosial anak dan kecerdasan anak. Pengaruh perilaku anak ini dipengaruhi juga oleh rendahnya tingkat pendidikan orang tua anak usia dini dan lemahnya ekonomi orang tua.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku orang tua terhadap perkembangan anak dalam lingkungan keluarga di Kenagarian Payobasung Kecamatan Payakumbuh Timur.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan populasi sebanyak 30 orang tua muris PAUD M.C.B yaitu Kelompok A : 16 orang dan kelompok B : 14 orang dan sampel penelitian berjumlah 30 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling karena sampel diambil dari keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu angket yang bersifat tertutup yaitu diisi oleh orang tua murid dengan dua kemungkinan dengan pernyataan “ya” dan “tidak” sesuai dengan pengaruh perilaku orang tua terhadap perkembangan anak usia dini dalam lingkungan keluarga.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku orang tua terhadap perkembangan anak usia dini serta menambah wawasan peneliti dalam berperilaku yang baik untuk perkembangan fisik-biologis, kasih sayang dan emosi, dan stimulus anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perilaku orang tua terhadap perkembangan anak usia dini dalam lingkungan keluarga hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian tentang pengaruh perilaku orang tua terhadap perkembangan fisik-biologis, kasih sayang dan emosi, dan stimulus anak usia dini

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga Di Kenagarian Payobasung Kec. Payakumbuh Timur”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
4. Seluruh Dosen dan staf tata usaha Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Kedua orang tua, teman, sahabat yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
6. Ibu Yusniarti, selaku kepala PAUD M.C.B Payakumbuh, yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis menyelesaikan skripsi penelitian ini.
7. Orang Tua PAUD M.C.B Payakumbuh yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian ini.
8. Teman-teman angkatan 2008 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, Juni 2012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Asumsi Penelitian.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Definisi Operasional.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakekat Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
c. Aspek-aspek Anak Usia Dini.....	10
2. Pendidikan Anak Usia dini.....	12
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
e. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.....	18
3. Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak.....	19
4. Lingkungan Keluarga.....	28
5. Kesalahan Perilaku Orangtua Terhadap Perkembangan Anak.....	31
6. Tindakan yang Harus Dilakukan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual.....	38
BAB III. RANCANGAN PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40

C. Variabel dan Data.....	41
1. Variabel.....	41
2. Data	41
D. Instrumentasi.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	45
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 47
A. Deskripsi Penelitian	47
B. Analisa Data.....	47
1. Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Fisik Biologis.....	47
2. Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Kasih Sayang.	50
3. Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Stimulus Anak.....	53
C. Pembahasan	57
1. Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Fisik Biologi.....	59
2. Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Kasih Sayang dan Emosi.....	60
3. Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Stimulus Anak.....	63
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 69
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi.....	69
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	33
Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3. Pendidikan Terakhir Orang Tua.....	35
Tabel 4. Dukungan Orang Tua yang Bersifat Fisik Biologis...	49
Tabel 5. Dukungan Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang dan Emosi Anak.....	51
Tabel 6. Dukungan Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Stimulus Anak	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian.....	74
2. Lampiran 2 Angket Penelitian.....	75
3. Lampiran 3 Uji Coba Skalabilitas.....	79
4. Lampiran 4 Tabulasi Penelitian.....	86
5. Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari Jurusan.....	90
6. Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan.....	91
7. Lampiran 7 Surat Izin Dari Sekolah.....	92

BAB I PENDAHULUAN

.. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan semua potensi pada anak. Usia prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) yang mempunyai arti penting dan berharga karena masa ini merupakan pondasi bagi masa depan anak. Keberhasilan membina anak sejak dini merupakan jenjang kesuksesan pada masa depan anak, sebaliknya kegagalan dalam memberikan bimbingan, perawatan, pengasuhan dan pendidikan merupakan bencana bagi kehidupan anak dikemudian hari. Program pendidikan anak usia dini selalu berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Pendidikan anak usia dini dimulai semenjak anak lahir sampai enam tahun dengan memberikan rangsangan.

Tujuan Pendidikan Nasional tahun 2003 dalam bab II pasal 3 berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut jelas, bahwa pemerintah menaruh perhatian terhadap pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan itu berusaha

menciptakan dan membentuk sikap dan kepribadian individu berubah kearah yang positif. Perubahan tentunya sudah disesuaikan dengan tuntutan sebagaimana yang telah digariskan didalam tujuan pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka dalam proses penyelenggaraan pendidikan, orang tua mempunyai tanggung jawab membantu perkembangan sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan belajar untuk mendorong keberhasilan anaknya dalam pendidikan.

Seiring dengan itu dalam undang-undang Pendidikan Nasional tahun 2003 ditegaskan bahwa : Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Keberhasilan dalam mewujudkan cita-cita pendidikan bukan hanya terletak pada usaha yang dilakukan pihak sekolah saja, tetapi juga ditentukan oleh sikap dan perlakuan orang tua membimbing anaknya belajar dalam keluarga.

Lingkungan keluarga yang mana merupakan lingkungan pertama dan utama dalam meletakkan pondasi dasar anak. Setiap anggota keluarga mempunyai peranan dalam roda kehidupan. Orang tua adalah keluarga yang memiliki peranan dominan yang sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anaknya dan kewajiban orang tua untuk mendidik anak tidak dapat dipindahkan keorang lain, maka pendidik/guru dalam keluarga adalah orang tua (ibu-bapak).

Orang tua adalah pemegang amanah sehingga orang tua bertanggung jawab mendidik dalam keluarga, bertanggung jawab untuk memelihara, menjaga dan meningkatkan amanah yang diberikan kepadanya. Sebagai pendidik dalam keluarga maka orang tua merupakan sumber untuk anak bertanya dan mencontoh. Pada dasarnya orang tua ingin anaknya berhasil dalam hidupnya, melalui pendidikan yang ditampilkan dalam mengasuh anaknya, akan tetapi orang tua sering terjebak dalam mendidik anaknya sehingga perkembangan dan pertumbuhan mereka terhambat.

Bentuk perilaku orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak karena orang tua akan memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Orang tua merupakan lembaga pertama dalam kehidupannya anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan pengamatan penelitian di lapangan tanggal 24 November 2011 di PAUD M.C.B Payakumbuh Timur menunjukkan perilaku orang tua yang kurang baik yang dapat diamati dari sikap anak dalam berbicara kurang sopan, baik dalam bertutur kata maupun dalam bersikap, luapan emosional anak ketika berbicara sering terdengar kasar dan tidak sesuai dengan tingkah anak pada usianya, prestasi belajar yang rendah pada anak.

Perilaku orang tua tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan orang tua semakin semakin baik perilaku orang tua terhadap perkembangan anak dan sebaliknya semakin rendah tingkat

pendidikan semakin kurang baik perilaku orang tua terhadap perkembangan anak.

Ekonomi yang berbeda-beda diantaranya tingkat rendah, menengah dan tinggi, sehingga mempengaruhi orang tua untuk memenuhi kebutuhan sarana dan fasilitas yang mendukung pendidikan anak usia dini. Tidak semua orang tua mampu untuk memenuhi fasilitas untuk menunjang pendidikan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga Di Kenagarian Payobasung Kecamatan Payakumbuh Timur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Perilaku orang tua yang kurang baik terhadap perkembangan anak usia dini dalam lingkungan keluarga
2. Lemahnya ekonomi orang tua dalam memenuhi sarana prasarana yang menunjang pendidikan anak usia dini.
3. Tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anak usia dini dalam lingkungan keluarga.

A. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah adalah perilaku orang tua yang kurang baik terhadap perkembangan anak usia dini dalam lingkungan keluarga

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

“seberapa besar pengaruh perilaku orang tua terhadap perkembangan anak ?”.

C. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditemui diatas maka asumsi penelitian ini adalah :

1. Perilaku orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak baik fisik-biologis, kasih sayang dan emosi dan stimulus anak.
2. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak merupakan suatu acuan bagi anak untuk sukses dalam pendidikan, pergaulan di sekolah maupu di masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk perilaku orang tua PAUD M.C.B terhadap perkembangan anak usia dini dalam lingkungan keluarga

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orang tua PAUD M.C.B terhadap perkembangan anak usia dini dalam lingkungan keluarga

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak

Anak bisa membedakan perilaku baik dan perilaku buruk dalam bertindak dan anak disenangi banyak orang.

2. Bagi orang tua

Memberi informasi tentang bagaimana perilaku orang tua yang baik untuk perkembangan anak usia dini yang baik.

3. Bagi guru

Dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak dan dapat mencari jalan keluar masalah yang ada pada anak.

4. Bagi masyarakat

Membantu untuk memberi masukan pada orang tua untuk memperbaiki perilaku orang tua agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

5. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai dukungan orang tua dalam mendidik anak usia dini dan bagaimana cara mendidik anak yang baik dalam lingkungan keluarga.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman penafsiran, maka penulis perlu dijelaskan devenisi sebagai berikut :

1. Perilaku orang tua adalah bentuk tindakan yang dilakukan orang tua terhadap perkembangan anak usia dini yang menunjang proses perkembangan anak usia dini kearah kedewasaan anak.
2. Perkembangan anak adalah merupakan proses perubahan jasmani dan rohani (fisio-psikis) manusia yang menuju ke arah yang lebih maju dan sempurna.
3. Lingkungan keluarga adalah orang yang berada dekat dengan anak yang mempunyai pertalian darah atau orang yang tidak memiliki pertalian darah tetapi sudah dianggap masuk dalam kesatuan keluarganya (anak angkat) yang masing-masing anggota merasa adanya pertutan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling pengertian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:7) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

Prayitno (2010:3) mengemukakan bahwa “ anak usia dini adalah pribadi yang menabjubkan yang ingin mencapai banyak hal sekaligus. Perkembangan psikologis, sosial, dan kognitif anak berinteraksi serta bergantung pada kemampuannya untuk menguasai keterampilan motorik dan bahasanya. Aspek perkembangan anak ini selain berdiri sendiri juga saling berkaitan satu dengan yang lainnya”.

Menurut Biecher dan Snowmen dalam Soefandi (2009:125-126) menyatakan bahwa anak prasekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun yang mengikuti program PAUD. Usia ini yang sangat menentukan perkembangan anak termasuk perkembangan kecerdasan, dan merupakan usia kritis bagi anak untuk menjajaki, mencari tahu, mencoba dan menciptakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang masih dalam proses pertumbuhan dan

perkembangannya yang bersifat unik yang mempunyai dasar perkembangan psikologis, sosial dan kognitif. Pendidikan akan memberi rangsangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak sehingga anak mampu mempersiapkan diri menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beberapa karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajar anak. Karakteristik anak yang dimaksud menurut Elliyawati (2005:2-8) :

- 1) Anak bersifat unik
- 2) Anak bersifat egoisentris
- 3) Anak bersifat aktif dan energik
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan
- 7) Anak senang dan kaya dengan fantasi dan daya khayal
- 8) Anak masih mudah frustrasi
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- 11) Anak bergairah untuk banyak mempelajari pengalaman
- 12) Anak semakin menunjukkan minat kepada teman

Sedangkan menurut Hartati (dalam Aisyah, 2009:1.4-1.12) anak memiliki karakteristik khas, yaitu :

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Anak merupakan pribadi yang unik
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) Masa paling potensial untuk belajar
- 5) Menunjukkan sikap egoisentris
- 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Menurut Santoso (dalam Rusdinal, 2008:17) mengemukakan karakteristik anak prasekolah, yaitu :

- 1) Suka meniru
- 2) Ingin mencoba
- 3) Spontan
- 4) Jujur
- 5) Riang
- 6) Suka bermain
- 7) Ingin tahu (suka bertanya)
- 8) Banyak gerak
- 9) Suka menunjukkan akunya
- 10) unik

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yang adalah anak bersifat unik, meskipun anak kembar tetap berbeda. Setiap anak lahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menari, musik, matematika, bahasa dan ada berbakat olahraga. Pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan aspek-aspek kecerdasan dapat dicakup dalam beberapa aspek perkembangan sejalan dengan pendapat Suyanto (2005:50-78) yaitu sebagai berikut :

- 1) Perkembangan fisik-motorik meliputi perkembangan badan otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*) yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus.
- 2) Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan fungsi sehingga dapat berfikir.

- 3) Perkembangan moral, disiplin dan etika yang ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku dimana anak berada.
- 4) Perkembangan sosial, empati dan kerjasama.
- 5) Perkembangan emosional, harga diri, aktualitas diri.
- 6) Perkembangan bahasa dan literasi yang tujuannya mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi.
- 7) Perkembangan kreativitas dan daya cipta.

Menurut Mutiah (2010:6-7) anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), sosioemosional, bahasa dan komunikasi. Karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan maka anak usia dini dibagi dalam tiga perkembangan (jurnal PAUD) yaitu :

- a) Masa bayi, usia lahir 0-12 bulan
- b) Masa balita (*toddler*) usia 1-3 tahun
- c) Masa prasekolah (*early chilscool*) usia 3-6 tahun.
- d) Masa kelas awal SD, usia 6-8 tahun

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan moral dan agama, perkembangan kemandirian dan sosial, perkembangan bahasa, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik-motorik dan perkembangan seni. Masing-masing aspek perkembangan harus dilaksanakan secara terencana , terprogram dan dievaluasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar tujuan pendidikan anak usia dini

dapat tercapai secara optimal. Masing-masing aspek perkembangan dilaksanakan secara terencana, terprogram. Dan dievaluasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Jadi pendidikan anak usia dini bukan hanya bermain dan bernyanyi seperti anggapan atau seperti yang diduga orang selama ini yang tidak mengetahuinya tapi pendidikan anak usia dini adalah dasar dalam segala perkembangan pada anak sampai anak dewasa dan sampai anak tua.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

- 1) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 2) Menurut Musbikin (2010:35-36) pendidikan anak usia adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

) Menurut Copley dalam Musbikin (2010:37) pendidikan anak usia dini adalah fase pertama sistem pendidikan seumur hidup yang meliputi variabel yang kompleks dalam bidang kognitif, motivasi, dan sosio-affektif yang jika berkembang dengan tepat akan menjadi basis pemenuhan diri dalam kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan untuk membekali anak untuk menuju pendidikan yang akan datang atau ketingkat yang lebih tinggi.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Mengaju kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

Menurut Suyanto (2005:5) PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang seutuhnya sesuai falsafah bagatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tatakrama, sopan, santun, aturan dan norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia, ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya dan dapat

melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat.

Menurut Musbikin (2010:47-48) tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya dan mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, dan sosial anak usia dini di masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak, agar kelak anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang ada pada anak.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Patmanodewo (2003:69) menjelaskan karakteristik pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan di TK dinyatakan bahwa :

- 1) Tk adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.
- 2) Pendidikan TK tidak berupaya persyaratan untuk memasuki sekolah dasar.
- 3) Program kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik.
- 4) Pelaksanaan pendidikan TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah bermain.

Selanjutnya menurut Suyanto (2005:33) karakteristik pendidikan anak usia dini dapat terlihat dalam satuan PAUD yang meliputi :

- 1) Pendidikan keluarga
- 2) Taman Bermain (play group) dan Raudatul Atfal (RA). Taman Kanak-Kanak (TK) serta SD kelas awal (kelas 1-2).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini sebelum anak menjajaki pendidikan yang lebih tinggi orang tua perlu memahami kebutuhan pendidikan anak usia dini karena pendidikan ini akan menentukan keberhasilan anak ke jejang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Filosofi Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang mengutamakan kepentingan bermain. Permainan yang di peruntukkan bagia anak memberikan peluang untuk menggali dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Permainan pada anak dapat menimbulkan rasa nyaman, untuk bertanya, berkreasi, menemukan dan memotivasi mereka untuk menerima segala bentuk resiko dan menambah pemahaman mereka. Selain itu dapat menambah kesempatan untuk meningkatkan pemahaman pada setiap kejadian terhadap orang lain dan lingkungan. Dalam pendidikan anak usia dini belajar dilakukan sambil bermain.

Adapun beberapa manfaat pendidikan bagi anak usia dini menurut

Sujiono (2009:46) yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin.
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.
- 6) Memberikan stimulasi kultural pada anak.

Menurut Sujiono (2009:46) ada beberapa manfaat pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya,
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya,
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak,
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak,
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya,
- 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Pendidikan anak usia dini memiliki manfaat bagi banyak pihak, seperti bagi anak, orangtua dan guru menurut Purwanto (1985:80).

Manfaatnya adalah :

Bagi anak pendidikan usia dini bermanfaat untuk mengoptimalkan

perkembangan dan pertumbuhannya dengan memanfaatkan semua potensinya baik psikologis dan sosiologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewey (dalam Suyanto 2005:22) yaitu “ proses mendidik anak mencakup dua hal psikologis dan sosiologi”. Pendidikan harus dimulai dari psikologis anak yang meliputi kapasitas nilai dan perilaku yang perlu di

- 1) diterapkan sejak dini melalui pendidikan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 2) Bagi orang tua, pendidikan anak usia dini dapat bermanfaat untuk membantunya mengoptimalkan perkembangan anaknya, serta sebagai tangan kanan bagi ibu yang bekerja.
- 3) Manfaat pendidikan anak usia dini bagi guru adalah dapat membantu anak didiknya untuk tumbuh kembang secara optimal, tugas guru pendidikan anak usia ini tidaklah dipandang lebih mudah dari tugas pendidik di jenjang atasnya, hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2005:2) yaitu guru jenjang pendidikan di atasnya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perguruan tinggi yang mengembangkan program master dan doctor untuk ilmu pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Selain itu Pendidikan Anak Usia Dini juga berfungsi sebagai penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, yang intinya mengoptimalkan kemampuan dan perkembangan anak, memupuk sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar anak. Anak diajarkan pada dan mengenalkan peraturan kepada anak, memberikan stimulus-stimulus untuk perkembangan anak agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada diri anak.

e. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan (*golden age*) masa peka. *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Masa peka, kecepatan pertumbuhan otak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya. Artinya, *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk mengali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya.

Hasil kesepakatan dunia umur 0-8 tahun disebut dengan anak usia dini (AUD), sedangkan di Indonesia disepakati antara 0-6 tahun. Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai bentuk layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani, dimana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya hingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat. Dalam kegiatannya PAUD memiliki prinsip yang mendasari pendidikan anak usia dini. *Pertama* bersifat holistik dan terpadu, *kedua* berbasis keilmuan, *ketiga* berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan, *keempat* berorientasi pada masyarakat seperti yang dijelaskan oleh Aisyah (2009:21). Pendidikan anak usia dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. PAUD bertujuan untuk menembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai filsafah suatu bangsa.

Suyanto (2005:5). Interaksi anak dengan benda dan dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian watak dan ahlak yang mulia. Usia dini merupakan saat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna bagi kehidupannya.

Landasan keilmuan lainnya yang mendasari pentingnya pendidikan anak usia dini adalah penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak terutama yang berkaitan dengan perkembangan struktur otak. Menurut Wittrock, ada tiga wilayah perkembangan otak yang semakin meningkat, yaitu serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinapsi dan pembagian sel saraf. Sejalan dengan itu, Teyler mengemukakan bahwa pada saat lahir otak manusia berisi 100 miliar hingga 200 milyar sel syaraf yang hanya akan berkembang jika diberi stimulus dari lingkungannya. Bila anak tidak mendapat lingkungan yang merangsangnya, maka perkembangan otaknya tidak akan berkembang (Musbikin, 2010:42-43).

Sesuai dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting sekali pendidikan bagi anak usia dini karena terbukti dapat mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga dapat membentuk kepribadian seseorang sehingga berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari.

3. Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan bagi anak usia dini diperlukan perilaku orang tua harus yang memadai, perilaku orang tua merupakan cerminan bentuk perkembangan anak usia dini. Perilaku orang tua yang baik akan menjadikan anak mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang

dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Hal ini senada pendapat Prayitno (2004:264) menyatakan orang tua perlu menjamin hubungan yang positif dengan anak, dimana pendekatan kepada anak harus dilakukan secara baik. Melakukan suatu tingkah laku perlu dilakukan dengan ramah dan bersifat himbauan, sehingga hubungan orang tua dan anak menjadi akrab dan tidak bermusuhan. Larangan dan hal-hal yang tidak boleh, disampaikan dengan alasan yang rasional dan logis serta dapat diterima dan dimengerti anak.

Anak tidak dijadikan sebagai objek tetapi sebagai subjek, hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan mengefektifkan segala perlakuan yang akan tampak dalam perilaku anak. Masalah-masalah anak dapat diatasi dengan baik, pengaruh-pengaruh dari luar dapat dibendung.

Soetjiningsih, (1995:14) menyatakan bahwa perilaku orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak usia dini seperti Asuh, Asih dan Asah, sebagai berikut :

1) Asuh (kebutuhan fisik-biologis)

Perilaku orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan sandang, pangan seperti : nutrisi, kebersihan tubuh dan lingkungan, pakaian, pelayanan/pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, olahraga, bermain dan beristirahat.

Nutrisi : harus dipenuhi sejak anak di dalam rahim. Ibu perlu memberikan nutrisi seimbang melalui konsumsi yang bergizi dan

- a) menu seimbang. Air susu ibu (ASI) yang merupakan nutrisi yang paling lengkap dan seimbang bagi bayi terutama pada enam bulan pertama.
- b) Imunisasi : anak perlu diberikan imunisasi dasar lengkap agar terlindung dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.
- c) Kebersihan : meliputi kebersihan makanan, minuman, udara, pakaian, rumah, sekolah, tempat bermain dan transportasi.
- d) Bermain, aktivitas fisik, tidur : anak bermain, melakukan aktivitas fisik dan tidur karena hal ini dapat :
 - (1) Merangsang hormon pertumbuhan, nafsu, makanan, merangsang metabolisme, karbohidrat, lemak dan protein.
 - (2) Merangsang pertumbuhan otot dan tulang
 - (3) Merangsang perkembangan
- e) Pelayanan kesehatan : anak perlu dipantau/diperiksa kesehatannya secara teratur. Penimbangan anak minimal 8 kali setahun dan dilakukan SDIDTK minimal 2 kali setahun. Pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi setiap bulan Februari dan bulan Agustus. Tujuan pemantauan yang teratur untuk : mendeteksi secara dini dan menanggulangi bila ada penyakit dan gangguan tumbuh kembang, mencegah penyakit serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

2) Asih (kebutuhan kasih sayang dan emosi)

Perilaku orang tua dalam memenuhi kasih sayang pada anak. Terpenuhinya kebutuhan ini akan meningkatkan ikatan kasih sayang yang erat (*banding*) dan terciptanya rasa kepercayaan yang kuat (*basic trust*). Pada tahun-tahun pertama kehidupannya (bahkan sejak dalam kandungan), anak mutlak memerlukan ikatan yang era, serasi dan selaras dengan ibunya untuk menjamin tumbuh kembangnya fisik-mental dan psikososial anak dengan cara sebagai berikut :

- a) Menciptakan rasa aman dan nyaman
- b) Diperhatikan minat, keinginan, dan pendapatnya
- c) Diberikan contoh (bukan dipaksa)
- d) Dibantu, didorong/dimotivasi, melakukan koreksi dengan kegembiraan dan kasih sayang (bukan ancaman/hukuman)

3) Asah (kebutuhan stimulus)

Perilaku orang tua untuk mencapai pertumbuhan yang optimal dengan tumbuh kembangnya. Anak perlu distimulasi sejak dini untuk mengembangkan kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral, dan spiritual anak.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku orang tua terhadap perkembangan anak usia dini orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak baik fisik-biologis, kasih sayang dan emosi dan

stimulus anak hal ini akan tampak baik dirumah maupun disekolah. Jika orang tua memberi perilaku orang tua baik dalam pendidikan, anak akan menunjukkan prestasi belajar, diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosioemosional, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk belajar akan muncul sampai anak keperguruan tinggi, bahkan setelah bekerja dan berumah tangga.

Berperilaku yang baik kepada anak terhadap perkembangan adalah usaha yang dilakukan orang tua untuk mempersiapkan anak menghadapi masa yang akan datang dan mengajarkan kepada anak bagaimana cara mengembangkan sikap yang menarik, memberikan nasehat kepada anak jika anak berperilaku kurang baik bagi perkembangannya, atur waktu anak dan jauhkan dari kekerasan dan kebencian.

Menurut Prayitno (2010:472-474) menyatakan bahwa dasar berperilaku baik pada anak adalah mampu mengacu pada bakat dan lingkungan (orang tua). Perubahan yang terjadi pada anak tergantung dengan bakat anak dan lingkungannya. Orang tua yang baik pada anak dalam islam diawali dengan memberi nama yang baik dan mengajarkan Al Qur'an kepadanya.

a. Dasar-dasar mendidik anak di antaranya adalah sebagai berikut

1) Dilakukan berulang-ulang

Pendidikan yang efektif dilakukan berulang kali sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasehat apapun perlu dilakukan secara berulang sehingga mudah dipahami oleh anak.

2) Pendidikan bertahap

Pendidikan sebaiknya dilakukan bertahap sesuai dengan tahap kemampuan dan usia perkembangan anak. Anak akan mudah menerima, memahami, menghafal dan mengamalkan, bila pendidikan dilakukan secara bertahap.

3) Pendidikan yang ringan

Perubahan tingkah laku dan usaha membangun potensi anak dilakukan dari hal yang ringan dan sampai ke yang berat. Rasulullah kita untuk memulai hal yang paling mudah. Semua hal itu bukan merupakan perbuatan dosa, kemudian secara bertahap dilakukan perubahan. Rasulullah dalam mendidik anak dan cucunya memulai dari hal yang bisa dilakukannya (yang ringan) termasuk menyuruh para sahabat menghafal ayat Al Qur'an. Itu dilakukan dengan hal yang ringan sampai ke yang berat.

Suatu kewajiban bagi orang tua untuk berperilaku yang baik terhadap anaknya secara baik dan benar dari sudut ilmu pendidikan maupun syariat islam. Kegagalan berperilaku kepada anak secara baik dan benar berdampak kepada masa depan anak. Kebersamaan anak dengan orang tua sangat dituntut sekali karena orang tua adalah inspirator pertama bagi kehidupan anak. Menurut Djmarah (2004:28-31) menyatakan bahwa tanggung

jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam.

Secara garis besar, bila dibutiri maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah gembira menyebut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut, kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberikan hiburan, mencegah perbuatan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik porno aksi maupun pornografi), menepatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

4) Pola pengasuhan orang tua terhadap anak

Menurut Hurlock dalam Ihroni (1978:51-52) bahwa ada tiga macam pola asuh orang tua yaitu :

1) Otoriter

Dalam pola asuh otoriter ini orang tua memiliki kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan yang kaku dalam mengasuh anak. Setiap pelanggaran diberikan hukuman. Sedikit sekali atau tidak pernah ada pujian atau tanda-tanda yang membenarkan tingkah laku anak apabila mereka melaksanakan aturan tersebut. Tingkah laku yang sudah ditetapkan oleh peraturan. Dengan demikian anak tidak

memperoleh kesempatan untuk mengendalikan perbuatan-perbuatannya.

2) Demoktratis

Orang tua menggunakan diskusi, penjelasan dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa dia diminta untuk mematuhi suatu aturan. Orang tua menekankan aspek pendidikan dari pada aspek hukum. Hukuman tidak pernah kasar dan hanya diberikan apabila anak sesuai dengan apa yang patut dia lakukan. Orang tua yang demoktratis adalah orang tua yang berusaha untuk menumbuhkan kontrol dari dalam diri anak sendiri.

Pola pengasuhan demoktratis ini dapat menumbuhkan sikap pribadi anak yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, mau menghargai orang lain, menerima kritikan dengan terbuka, keadaan emosi yang stabil serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

3) Permisif

Orang tua bersikap memberikan, mengizinkan setiap tingkah laku anak, dan tidak memberikan hukuman kepada anak. Pola asuh ini ditandai oleh sikap orang tua yang membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberikan batasan-batasan dari tingkah lakunya. Pada saat terjadi hal yang

berlebihan barulah orang tua bertindak. Pada pola asuh ini pengawasan menjadi sangat longgar.

Perilaku orang tua yang kurang baik dalam mendidik anak akan berdampak terhadap perilaku dan sosialisasi anak. Orang tua harus membuka wawasan terhadap cara bertingkah laku yang baik untuk perkembangan anak agar terhindar dari kesalahan-kesalahan perkembangan anak usia dini. Kesalahan akan berdampak pada perilaku dan sosialisasi anak yang kurang baik.

Sesibuk apa pun pekerjaan yang harus diselesaikan, orang tua harus meluangkan waktu demi pendidikan anak agar lebih baik. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang mendahulukan pendidikan anak dari pada mengurus pekerjaan-pekerjaannya.

Kehadiran orang tua bersama anak merupakan tuntutan perkembangan anak. Setiap anak tidak memiliki kemandirian fisik, motorik, kognitif, emosi dan sosial sehingga anak sangat membutuhkan bantuan orang tuanya oleh karena itu kebersamaan orang tua terhadap anaknya adalah kewajiban dalam membangun potensi anak. Orang tua yang ada, ibu memiliki peran yang penting dalam membangun potensi anak dibandingkan ayah karena kodrat dan fitrah wanita telah disiapkan untuk mengasuh anak. Ayah juga berperan penting dalam membangun potensi anak seperti kebutuhan

model bagi anak laki-laki dan kebutuhan perkembangan intelektual dan sosial.

4. Lingkungan keluarga

Menurut Djamaran (2004:17) keluarga adalah sebuah komunitas dalam satu atap. Kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami-istri, saling interaksi dan berpotensi punya anak akhirnya membentuk komunitas baru yang disebut keluarga. Keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Orang tua menciptakan keluarga yang bahagia sesuai dengan fungsi keluarga sebagaimana yang dikemukakan oleh Soeleman (1994:84) adalah sebagai berikut :

1) Fungsi kasih sayang

Dalam keluarga orang tua sudah harus memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan, dukungan dan cinta. Jika anak-anak mereka hadir sebagai penyemarak keluarga, maka pasangan ini harus memberi kasih sayang penuh pada anak-anak mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Kasih sayang orang tua sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak.

2) Fungsi ekonomi

Keluarga adalah suatu unit ekonomi yang mandiri yang memberi rezeki keluarga dan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama anak , masing – masing pasangan wajib

memenuhi kebutuhan keluarganya dan bekerja keras, tabah dan tulus. Anak membutuhkan struktur dan stabilitas dalam hidupnya. Rutinitas yang bisa ditebak dengan batasan dan peraturan yang kelas mengenai tingkah lakunya akan memuaskan kebutuhannya. Anak membutuhkan peralatan maka orang tua harus memenuhi kebutuhan dan fasilitas anaknya.

3) Fungsi sosialisasi

Pendidikan sosial adalah upaya bagi terbentuknya hubungan sosial, pergaulan dan berteman sesama anak. Keluarga berfungsi sebagai suatu dasar yang menunjukkan status bagi anggota-anggota dan memberikan peran masing-masing.

Menurut Soefani (2009:93-94) bila anak dalam hubungan keluarga baik maka ia akan menikmati hubungan sosial dengan orang lain di rumah, mengembangkan sikap yang sehat dengan orang lain di rumah, dan berperan secara sukses dalam kelompok sebaya.

Bentuk sosial anak ditentukan bagaimana keluarga sosialisai bersosialisai kepada anak. Sosialisasi anak dalam lingkungan sekolah dan masyarakat adalah bentuk cerminan orang tua bersosialisasi dalam lingkungan keluarga. Maka orang tua harus

bersosialisi yang baik kepada anak agar anak dapat diterima dalam pergaulan dan disenangi.

4) Fungsi edukasi

Keluarga bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dan memberikan pendidikan dan latihan jabatan bagi para anak-anak mereka. Keluargalah tempat pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan sebelum memasuki dalam lingkungan lingkungan sekolah bahkan pendidikan telah diberikan semasa anak masih dalam kandungan ibunya.

5) Fungsi religius

Orang tua sangat penting menanamkan kesadaran beragama pada anak-anaknya karena agamalah yang akan membentuk kepribadian seorang anak.

Dalam menanamkan nilai keberagaman pada anak ada tiga faktor yang penting mengapa kesadaran beragama perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anaknya antara lain :

- a) Agama memberi bimbingan dalam kehidupan manusia semenjak masih anak-anak, dewasa dan hari tua agar bermoral dan berperikemanusiaan
- b) Agama dapat menolong manusia sejak masa anak-anak agar menjadi seseorang yang tabah, seorang yang sabar, seorang yang pikirannya terbuka dalam menghadapi masalah dan kesukaran

- c) Agama dapat membimbing anak-anak agar hidup tenang jiwanya, lebih tentram dan terhindar dari godaan serta cobaan.

6) Fungsi perlindungan

Keluarga harus memberikan rasa aman, nyaman, adil dan sejahtera bagi anggota keluarganya. Untuk itu orang tua harus membina rasa kebersamaan berbagi suka dan duka. Orang tua harus mampu memberi perlindungan untuk anak.

7) Fungsi rekreasi

Keluarga dan anak-anak butuh reaksi bergembira dan bersantai, dengan saudara mereka dan orang tua mereka. Melalui rekreasi menambah keharmonisan keluarga.

5. Kesalahan Perilaku Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Orang tua menganggap bahwa memarahi, menghardik, mencela atau memberikan hukuman fisik sekehendak hati, adalah bentuk final dari pendidikan anak, padahal hal itu merupakan kesalahan yang besar. Mendidik anak tidak hanya bermodalkan watak kebapakan dan keibuan tanpa dukungan dengan kemampuan bagaimana cara-cara mendidik yang baik yang akan mendatangkan efek negatif bagi perkembangan jiwa anak. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga yang dipengaruhi faktor pendidikan orang tua.

Jika anak diperlakukan oleh orang tua dengan perlakuan kejam, didikan dengan pukulan yang keras dan cemooh yang pedas dan selalu mendapatkan penghinaan dan ejekan, maka akan menimbulkan reaksi

balik yang akan tampak pada perilaku dan aklaknya, dan gejala rasa takut serta cemas akan tampak pada tindakan-tindakan anak.

Cara perilaku orang tua yang tidak bijaksana secara psikologis akan mendatangkan efek yang negatif bagi perkembangan jiwa anak. Menurut Prayitno (2004:468-469) Kesalahan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

- a. Memberi sangsi berupa pukulan, cemooh pedas dan selalu mendapat penghinaan dan ejekan maka akan menimbulkan reaksi balik yang akan tampak pada perilaku dan akhlaknya, gejala rasa takut serta cemas akan tampak pada tindakan-tindakan anak.
- b. Orang tua yang terlalu berharap. Orang tua yang memaksa anak untuk mencapai sesuatu yang akan membuat anak tertekan. Sehingga anak merasa benci pada orang tua karena selalu dipaksa. Hal ini dapat merenggangkan hubungan anak dan orang tua.
- c. Memanjakan anak berlebihan akan menumbuhkan jiwa egois pada anak dan akan berfikir semua orang akan memenuhi kebutuhan dan keinginannya, anak akan memberontak jika keinginannya tidak dilaksanakan.

- d. Anak tidak boleh dilindungi dari kesalahan yang diperbuatnya. Melindungi dari berbuat salah adalah kesalahan terbesar karena anak tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari sesuatu yang benar dan salah.
- e. Orang tua menjadikan cinta sebagai suatu balasan. Orang tua harus memberikan pengertian bahwa orang tua mencintai anak sehingga mereka melakukan sesuatu dan bersikap baik.
- f. Orang tua tidak mengekspresikan cinta, sehingga anak mencari perhatian dengan hal-hal yang merugikan dirinya.

Lickona dalam Faizah (2008:79) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap patuh tanpa syarat (*Authority Oriented Morality*). Pada fase ini anak memperlihatkan sikap penurut, mudah diajak kerjasama dan mau mengerjakan perintah orang tua. Namun banyak para orang tua kurang menyadari cara-cara mendidik yang patut. Pendidikan kurang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Djamaran (2004:32) kesalahan dalam pengasuhan yang dilakukan orang tua disebabkan kurangnya pendidikan agama dan hilangnya keteladanan yang baik dari orang tua dalam keluarga. Orang tua terlalu memperhatikan kesejahteraan materi anak, sementara santapan rohani anak berdasarkan prinsip-prinsip agama, etika dan sopan santun terabaikan.

Dapat disimpulkan kesalahan pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya mendatangkan efek negatif bagi perkembangan jiwa anak dalam kehidupan anak selanjutnya. Orang tua sebagai pendidik yang utama bagi anak harus memiliki pengetahuan bagaimana cara mendidik anak yang baik dan tepat.

6. Tindakan yang Harus Dilakukan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak

Orang tua perlu menjalin hubungan yang positif dengan anak, dimana pendekatan kepada anak harus dilakukan secara baik. Menyeluruh atau melakukan suatu tingkah laku perlu diberikan dengan ramah dan bersifat himbauan, sehingga hubungan menjadi akrab dan tidak bermusuhan. Larangan dan hal-hal yang tidak boleh, disampaikan dengan alasan yang rasional dan logis sehingga dapat diterima dan dimengerti anak. Anak tidak dijadikan sebagai objek tapi sebagai subjek.

Hubungan orang tua yang baik akan mengefektifkan segala perlakuan yang diberikan dalam mengubah perilaku anak. Masalah-masalah anak dapat diatasi dengan baik. Pengaruh-pengaruh dari luar dapat dibendung dan dicegah.

Menurut Prayitno (2004:288-299) Pendidikan yang dapat dilakukan orang tua di lingkungan keluarga adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan fisik

Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mengajarkan menulis, berenang dan menggunakan fisiknya kejalan yang baik dan bermanfaat.

b. Pendidikan moral

Islam adalah agama yang mengajarkan moral. Beberapa contoh moral yaitu budi pekerti yang baik, tidak berkhianat, tidak berdusta, tidak melanggar janji, tidak memusuhi, tidak benci, tidak berzina,

tidak sombong, tidak jahat, jujur, menjaga ucapan, tidak mencela, tidak berkata kotor dan tidak keji, menahan amarah, memaafkan kesalahan orang lain, dan menyukai kebijakan. Pendidikan moral ini harus diajarkan pada anak sehingga anak menjadi manusia yang bermoral.

c. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak mengutamakan nilai-nilai universal dan fitrah yang dapat diterima oleh semua pihak. Beberapa yang dicontohkan Nabi SAW diantaranya adalah menyenangkan kelembutan, kasih sayang, tidak kikir, tidak hasud, menahan diri dari amarah, mengendalikan emosi dan mencintai saudaranya. Akhlak yang demikian perlu diajarkan dan dicontohkan orang tua kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pendidikan sosial

Pendidikan sosial adalah upaya bagi terbentuknya hubungan sosial, pergaulan dan berteman sesama anak. Kematangan sosial

merupakan hasil dari pendidikan sosial ini. Islam mengatur hubungan sosial sesama teman, berbagai adap dan tata cara pergaulan. Diantara adap tersebut adalah saling mencintai dan mengasihi bagaikan saudara, menjalin hubungan (silaturahmi) sesama teman, tidak menganiaya dan menyakiti, tidak boleh menghina, merendahkan dan membiarkannya. Pendidikan sosial perlu ditanamkan oleh orang tua semenjak dini kepada anak.

e. Pendidikan disiplin

Untuk mendukung kearah pengembangan diri anak yang baik upaya yang dilakukan orang tua adalah mendidik anak disiplin. Pendidikan disiplin dapat diberikan dalam bentuk keteladanan dalam lingkungan keluarga. Ayah dan ibu harus memberikan keteladanan yang baik dengan bijaksana dan dengan menggunakan pujian, bukan selalu dengan kritikan dan hukuman. Membentuk disiplin anak butuh waktu yang lama karena mendidik perlu kesabaran sehingga menjadi pembiasaan bagi anak.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti dalam bentuk skripsi dan relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan Ridha Fitrah Ayu (2007) dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga Pada Kampung Koto Perapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”.

Isi ringkasan adalah kurangnya reaksi responden terhadap melatih reaksi anak terhadap sumber dan nada suara, mengkombinasikan antara ucapan dengan gerakan tubuh, aspek fisik, motorik, aspek sosial dengan mengajak anak menjadi pendengar dan pembicara yang baik apabila keluarga bicara, aspek nilai dan moral seperti membimbing anak mengenai kata-kata santun, maaf, tolong, terimah kasih, salam dan melatih anak berdoa dan menghargai teman.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Mega Diana (2007) dengan judul "Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dengan Reaksi *Sibling Rivalry* Pada Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Tabing Banda Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang". Dengan kesimpulan pola asuh keluarga pada anak usia 1-5 tahun di kelurahan tabing banda gadang kecamatan nanggalo kota padang sudah baik dilihat dari perhatian orang tua, cara orang tua mendidik anak, membina hubungan komunikasi dengan anak dan pemahaman yang diberikan orang tua terhadap anak dan pemahaman yang diberikan orang tua terhadap anak.

Penelitian yang dilakukan Wati (2007) dengan judul skripsi "Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Ditinjau Dari Aspek Kognitif di Kampung Pasar Barung-barung Belanti Jorong Pasar Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan". Dapat disimpulkan hasil penelitian gaya pengasuhan yang lebih banyak digunakan orang tua terhadap anak usia dini gaya pengasuhan demokratis, dimana orang tua selalu memberi kebebasan yang disertai dengan bimbingan kepada anaknya dalam melakukan segala hal,

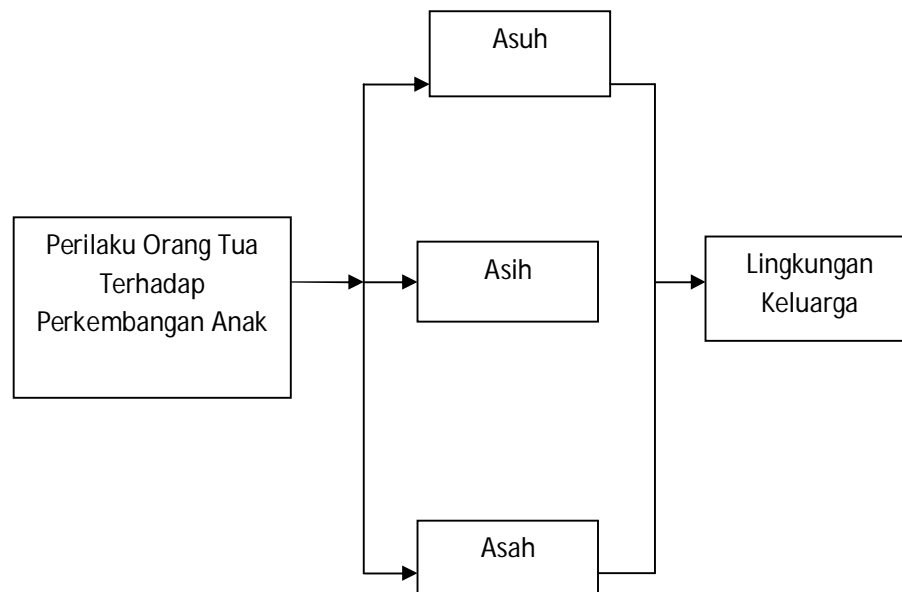
baik itu dalam pengelompokan benda, menyebutkan bentuk ukuran, rasa, bau, menyebutkan bilangan dan mengelompokan warna.

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan terletak pada objek penelitian ini, yaitu anak PAUD M.C.B Payakumbuh Timur. Selain itu,

penelitian dilakukan pada orang tua, seberapa besar pengaruh perilaku orang tua terhadap perkembangan anak usia dini dalam lingkungan keluarga.

C. Kerangka Konseptual

Untuk lebih jelasnya, aspek yang arah penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka pikiran ini adalah sebagai berikut :



Bagan
**Kerangka Konseptual Pengaruh Perilaku Orang Tua terhadap
 Perkembangan Anak Usia Dini**

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh perilaku orang tua PAUD M.C.B terhadap perkembangan fisik-biologis anak masih kurang baik dapat dilihat dari responden yang menjawab “ya” sebanyak 48,44% orang tua murid yang mempengaruhi kesehatan anak, daya tahan tubuh anak dan daya ingat anak.
2. Perilaku orang tua PAUD M.C.B terhadap perkembangan kasih sayang dan emosi anak kurang baik. Dapat dilihat dari yang menjawab “ya” sebanyak 54,27% orang tua murid yang dapat berpengaruh pada prestasi anak, emosional anak dan tingkah laku anak di sekolah, di rumah dan masyarakat.
3. Perilaku orang tua PAUD M.C.B terhadap perkembangan stimulus anak kurang baik yang dapat dilihat dari responden yang menjawab “ya” sebanyak 46,16 % orang tua murid yang mempengaruhi kemandirian anak, perkembangan belajar anak, dan disiplin anak usia dini.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk pengaruh perilaku orang tua terhadap perkembangan anak usia dini untuk menunjang kelancaran dalam tumbuh kembang anak. Perilaku

tersebut sangat diperlukan dan bermanfaat bagi perkembangan anak yang dapat dilaksanakan oleh Setiap orang tua yang memiliki anak bertanggung jawab untuk memelihara, membesarkan dan mendidiknya. Anak adalah tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan didik. Memeliharanya dari marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak cerdas.

Oleh sebab itu perilaku orang tua terhadap perkembangan anak dalam lingkungan keluarga sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dan yang lebih penting orang tua harus berperilaku baik dalam :

1. Perilaku orang tua terhadap perkembangan fisik-biologis (jasmani) kondisi jasmani yang sehat akan mempengaruhi motivasi untuk tumbuh berkembang anak.
2. Perilaku orang tua terhadap perkembangan kasih sayang dan emosi anak. Orang tua yang bijak adalah orang tua yang pandai menumbuhkan perasaan senang, gembira, bahagia, kasih sayang dengan demikian, emosi negatif yang berimplikasi positif pada anak dapat dipertahankan dan emosi negatif yang berimplikasi negatif pada anak dapat dihilangkan.
3. Perilaku orang tua terhadap perkembangan stimulus anak. Orang tua harus menyediakan lingkungan yang stimulus, motivasai, dorongan serta bimbingan dan dapat menciptakan suatu kondisi di mana anak mendapat sebuah respon yang positif secara berurutan untuk setiap

perilakunya, yang tentunya akan melahirkan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi anak

C. Saran

1. Kepada para orang tua murid hendaknya senantiasa berupaya berperilaku yang baik terhadap perkembangan fisik-biologis anak usia dini.
2. Perilaku orang tua terhadap perkembangan kasih sayang kepada anak hendaknya juga lebih ditingkakan, karena orang tua adalah pendidik yang utama dalam mendidik anak.
3. Dalam pengembangan kreativitas anak orang tua harus memperhatikan alat dan sarana yang dapat mengemangkan kreativitas anak.
4. Orang tua harus berperilaku baik terhadap perkembangan anak usia dini dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga karena bantuan, motivasi dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak.
5. Perlu penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya tentang pengaruh perilaku orang tua terhadap perkembangan anak usia dini dalam lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan edisi VI*. Jakarta : Rineka cipta.
- Aisyah, Siti dkk. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamaran, Saiful Bahri. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*. Jakarta: Cindy Cipta.
- Elywati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Faizah, Dewi utam. 2008. *Keindahan Belajar Dalam Perspektif Pedagogi Edisi Pertama*. Jakarta: Cindy Grafika
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press
- Hurlock, B Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Padmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Usia Prasekolah*. Jakarta: Rineke Cipta
- Pramudya, Ahmad. 2009. *Strategi Pengembangan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Prayitno, Irwan. 2010. *Anakku Penyejuk Hatiku*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna.
- Rusdinal dan Elizar. 2008. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Padang: Sukabina Ofset.
- Soeleiman, M.I. 1994. *Pendidikan dan Keluarga*. Bandung: Bumi Aksara.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar AUD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru: Bandung.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
Djakarta.
- Yusuf, A Muri. 2007. *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Padang: UNP Press.

- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Buku Kedokteran EGC.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru: Bandung.
- 2005. *Metode Statistika edisi enam*. Bandung: Tarsito.

28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Jmh
0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	29
0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	26
0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	23
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24
1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	28
1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	30
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	30
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	30
1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	28
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	25
0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	20
1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21
1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25
0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	24
0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	26
0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	24
0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	23
0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	22
0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	22
1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21
1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	24
1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	22
0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	20
1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	23
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	21
0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	22
0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	18
0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	20
0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	19
20	15	15	15	10	15	10	15	10	15	15	10	15	10	10	9	10	9	10	10	9	6	9	